

TERAPI AKUPRESURE TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI DUSUN MUARA JAYA KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.2874>

Triyoso¹, Muhammad Agustianda², Wahid Tri Wahyudi^{3*}

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Disubmit: 23 Juni 2021

Diterima: 01 Desember 2021

Diterbitkan: 02 Desember 2021

Email Korespondensi: nisun.yudi@yahoo.com

ABSTRAK

Gout merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Salah satu terapi nonfarmakologik yang telah terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan adalah akupresur. Akupresur yaitu tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat, menghasilkan relaksasi, dan mencegah atau mengurangi rasa mual. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendapatkan pengalaman dan kompetensi lebih dalam pemberian asuhan keperawatan komprehensif pemberian terapi Akupresure terhadap penurunan kadar asam urat. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi terapi akupresure. Terdapat penurunan kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresure pada penderita asam urat. Terapi akupresure sangat efektif dalam menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci: Akupresure, Asam urat, Kadar asam urat

ABSTRACT

Gout is a metabolic disease caused by excess levels of urate compounds in the body, either due to overproduction, lack of elimination, or increased intake of purines. One non-pharmacologic therapy that has been proven able to overcome various health problems is acupressure. Acupressure is the act of applying pressure to a special point on the body to reduce the increase in uric acid levels, produce relaxation, and prevent or reduce nausea. The purpose of the study was to gain more experience and competence in the provision of comprehensive nursing care in the provision of acupressure therapy for decreasing uric acid levels. The activities carried out in the form of counseling using leaflets and demonstrations of acupressure therapy. There was a decrease in uric acid levels after doing acupressure therapy in gout sufferers. Thus, acupressure therapy was very effective in reduces uric acid levels.

Keywords: Acupressure, Gout, Uric Acid Levels

1. PENDAHULUAN

Gout pernah disebut rajanya penyakit dan penyakit raja (*king of disease* dan *disease of king*). Masyarakat awam menyebutnya asam urat. Gout merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa urat di dalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Gambaran klinis gout arthritis adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan metabolisme. Timbulnya mendadak, pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Oswari, 2009; Samsudin, Kundre, & Onibala, 2016).

Salah satu terapi nonfarmakologik yang telah terbukti pada beberapa penelitian mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan adalah akupresur. Akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan, yaitu tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat, menghasilkan relaksasi, dan mencegah atau mengurangi rasa mual. Akupresur merupakan pengobatan yang aman karena hanya menggunakan pemijatan dengan jari tangan (Depkes RI, 2004; Closkey, & Bulechek, 2009; Rakhman, Purnawan, & Purwadi, 2015).

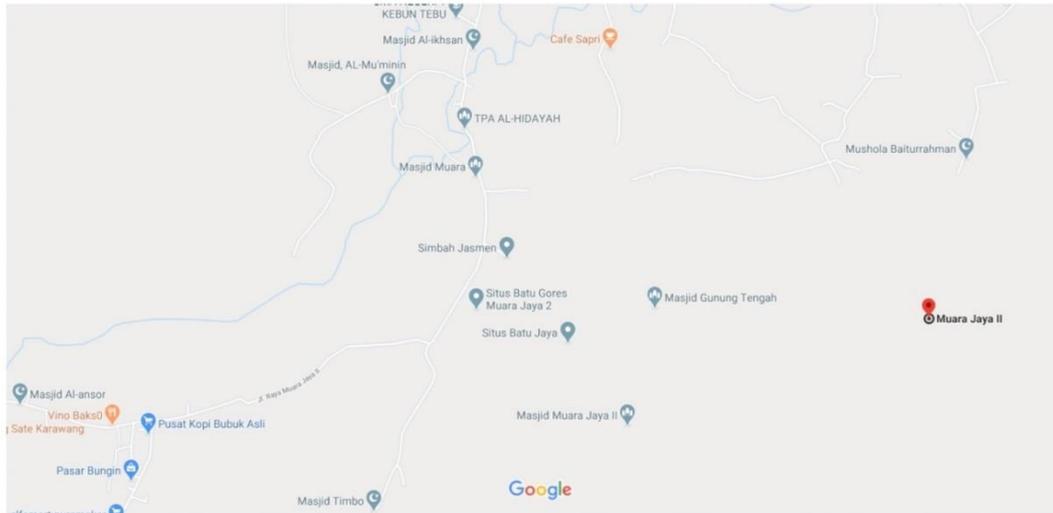
Menurut Ardelia (2008) pijatan pada titik akupresur akan menimbulkan rambatan energi dari titik akupresur menuju organ sasaran sehingga terjadi peningkatan atau penurunan fungsi pada organ sasaran tersebut. Teori tradisional ini kemudian dibuktikan secara ilmiah dengan penelitian biofisika dan biolomolekuler oleh Saputra (2010) hasilnya ada suatu energi yang muncul ketika titik akupresur (titik Ki.3) diberi rangsangan yang berupa energi listrik dan merambat melalui interseleuler dalam bentuk aliran elektron yang menyebabkan perubahan potensial sel aktif lainnya. Penelitian Li et al (2011) memperkuat teori aliran energi dari titik Ki.3 ke organ ginjal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupunktur di Ki.3 ginjal meridian shaoyin kaki mampu meningkatkan *NAD-dependen dehidrogenase isocitrate* dan *Quinon Reduktase* di ginjal (Rakhman, Purnawan, & Purwadi, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 rata-rata prevalensi penyakit sendi penduduk umur >15 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia 7,3%. Provinsi Lampung menempati urutan ke-10 dan mendekati rata-rata yaitu juga sebesar 8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Pasien Asam urat Dengan Masalah Peningkatan Kadar Asam Urat Menggunakan Terapi Akupresure Di Dusun Muara Jaya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.”

2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang asam urat dan tentang pemberian terapi Akupresure di Dusun Muara Jaya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat ialah karena keluarga saya sendiri memiliki masalah kesehatan asam urat yang tinggi, dimana tujuan umum dalam kegiatan ini diharapkan pemberian terapi Akupresure dapat menurunkan kadar asam urat pada klien dengan asam urat, dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu asuhan keperawatan, telaah jurnal untuk menentukan intervensi, evaluasi hasil aplikasi intervensi, perbandingan hasil intervensi pemberian terapi Akupresure.



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan dan Demonstrasi

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian leaflet dan demonstrasi, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh peneliti. Pada tanggal 03 Mei 2020 dilakukan penyuluhan, pengecekan kadar asam urat, dan demonstrasi terapi Akupresure.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dengan pemberitahuan kepada klien, dilanjutkan penyuluhan, pengecekan kadar asam urat, dan demonstrasi terapi Akupresure.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta sebanyak 1 orang yaitu perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang digunakan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran peneliti sebagai moderator, notulen, observer, dan juga fasilitator. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dalam penyampaian, klien dapat memahami dan dapat mempraktekkan kembali yang sudah didemonstrasikan.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2020 dilakukan selama 7 hari. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan pemberian terapi Akupresure dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2020 s/d 09 Mei 2020. Penelitian dilakukan selama 7 hari, setelah dilakukan pemberian terapi selama 7 hari didapatkan kadar asam urat klien menurun. Berikut pelaksanaan penyuluhan, pengecekan kadar asam urat, dan pemberian terapi Akupresure:

Tabel 4.1
Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Akupresure

Nama pasien	Kadar asam urat saat pengkajian	Hasil Pemeriksaan						
		Sesudah Tindakan Hari Ke						
		1	2	3	4	5	6	7
Ny.S	7,8 mg/dl	7,8 mg/dl	7,2 mg/dl	7,0 mg/dl	6,8 mg/dl	6,5 mg/dl	6,0 mg/dl	5,8 mg/dl

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil evaluasi pada klien, dimana klien mengalami penurunan kadar asam urat setelah dilakukan pemberian terapi Akupresure selama 7 hari berturut-turut. Pada tabel dapat dilihat evaluasi hari terakhir pemeriksaan kadar asam urat terjadi penurunan, diperoleh data pada Ny.S kadar asam urat sebelum diberikan asuhan keperawatan yaitu 7,8 mg/dl dan setelah diberikan asuhan keperawatan kadar asam urat Ny.S yaitu 5,8 mg/dl.

Analisis peneliti dari hasil evaluasi didapatkan adanya pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan kadar asam urat pada Ny.S. Namun penurunan kadar asam urat tidak terlalu signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kepatuhan klien dalam menerapkan terapi komplementer yaitu terapi akupresur untuk asam urat dan penurunan kadar kurang signifikan disebabkan klien masih sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin. Jenis makanan sumber purin yang sering dikonsumsi klien seperti kacang-kacangan (kacang panjang, kacang tanah, buncis), sayur-sayuran (kangkung, bayam, kembang kol). Klien sering mengkonsumsi makanan tersebut dikarenakan sayur-sayuran tersebut mudah didapatkan oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Muara Jaya Lampung Barat. Hal tersebut didukung oleh wilayah yang berada di daerah pertanian dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan ibu rumah tangga yang mempunyai sawah, dimana sayur sayuran tersebut langsung didapat dari hasil kebun sendiri. Jenis makanan lainnya yang sering dikonsumsi klien adalah hasil olahan kedelai (tahu dan tempe), yang mana kedua makanan tersebut memiliki kandungan gizi seperti protein, kalsium, karbohidrat, fosfor, besi, vitamin A,B,C dan air. Protein dari tempe dan tahu tersebut terdiri atas asam-asam amino yang sebagian besar akan terbentuk menjadi purin, dan keluarganya tampak kooperatif saat dilakukan implementasi dan demonstrasi terapi akupresur untuk asam urat (Lestari, Maryanto, & Paundrianagari, 2013).

Berdasarkan penelitian, ternyata pola makan memegang peranan utama, disisi lain kebiasaan hidup tanpa olahraga. Makanan yang mengandung purin dapat meningkatkan kadar asam urat. Jika pola makan diatur dengan baik dapat membantu pengontrolan kadar asam urat dalam batas normal. Asam urat sangat erat kaitannya dengan pola makan. Umumnya karena pola makan yang tidak seimbang (jumlah asupan protein sangat tinggi). Berdasarkan hasil diatas, maka pemberian terapi akupresur dapat membantu menurunkan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhman, Purnawan, & Purwadi (2015) yang berjudul Pengaruh Terapi Akupresure Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia, menggunakan

metode *Pre Experimental* dengan pendekatan *pretest posttest without control design* dengan jumlah sampel 11 responden. Rata-rata kadar asam urat darah sebelum dilakukan terapi akupresur adalah 5,99 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresur adalah 4,04 mg/dl. Hasil uji *paired t test* didapatkan hasil t hitung = 2,441 (t hitung > dari t tabel) dan nilai $p = 0,035$ (p value < $\alpha = 0,05$). Penurunan ini disebabkan adanya perbaikan fungsi ginjal dalam mensekresi asam urat dan penurunan produksi purin dari glikolisis otot yang terjadi akibat stres. Terdapat pengaruh yang signifikan terapi akupresur terhadap kadar asam urat darah pada lansia di Panti Werda Catur Nugraha Kabupaten Banyumas.

Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nucleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Secara alamiah, purin terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) ataupun hewan (daging, jeroan, ikan sarden, dan lain sebagainya) (Ode, 2012).

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah pola makan, kegemukan, dan suku bangsa. Di dunia, suku bangsa yang paling tinggi prevalensinya pada orang Maori di Australia. Prevalensi orang Maori terserang penyakit asam urat tinggi sekali. Di Indonesia, prevalensi tertinggi pada penduduk pantai dan paling tinggi di daerah Manado-Minahasa, karena kebiasaan atau pola makan ikan dan mengonsumsi alkohol. Alkohol menyebabkan pembuangan asam urat lewat urine itu ikut berkurang sehingga asam uratnya tetap bertahan di dalam darah. Konsumsi ikan laut yang tinggi juga mengakibatkan asam urat. Asupan yang masuk ke tubuh juga mempengaruhi kadar asam urat dalam darah (Ode, 2012).

Salah satu terapi nonfarmakologik yang telah terbukti pada beberapa penelitian mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan adalah akupresur. Akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan, yaitu tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat, menghasilkan relaksasi, dan mencegah atau mengurangi rasa mual. Akupresur merupakan pengobatan yang aman karena hanya menggunakan pemijatan dengan jari tangan (Depkes RI, 2004; Closkey, & Bulechek, 2009; Rakhman, Purnawan, & Purwadi, 2015).

Menurut Ardelia (2008) pijatan pada titik akupresur akan menimbulkan rambatan energi dari titik akupresur menuju organ sasaran sehingga terjadi peningkatan atau penurunan fungsi pada organ sasaran tersebut. Teori tradisional ini kemudian dibuktikan secara ilmiah dengan penelitian biofisika dan biolomolekuler oleh Saputra (2010) hasilnya ada suatu energi yang muncul ketika titik akupresur (titik Ki.3) diberi rangsangan yang berupa energi listrik dan merambat melalui interseluler dalam bentuk aliran elektron yang menyebabkan perubahan potensial sel aktif lainnya. Penelitian Li et al (2011) memperkuat teori aliran energi dari titik Ki.3 ke organ ginjal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupunktur di Ki.3 ginjal meridian shaoyin kaki mampu meningkatkan NAD-dependen dehidrogenase isocitrate dan Quinon Reduktase di ginjal (Rakhman, Purnawan, & Purwadi, 2015).



Gambar 4.1 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberian Terapi Akupresure

5. KESIMPULAN

Saat dilakukan pengkajian pada klien ditemukan data yang sesuai dengan tinjauan teori untuk masalah Asam urat pada klien. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan diagnosa keperawatan yang harus ditangani yang akan dijadikan suatu masalah. Pada intervensi keperawatan yang dilakukan pada klien yaitu sesuai dengan diagnosa keperawatan dan dilakukan pemberian terapi akupresure. Implementasi Keperawatan yang dilakukan berdasarkan pada intervensi yang telah direncanakan.

Berdasarkan penelitian, ternyata pola makan memegang peranan utama, disisi lain kebiasaan hidup tanpa olahraga. Makanan yang mengandung purin dapat meningkatkan kadar asam urat. Jika pola makan diatur dengan baik dapat membantu pengontrolan kadar asam urat dalam batas normal. Asam urat sangat erat kaitannya dengan pola makan. Umumnya karena pola makan yang tidak seimbang (jumlah asupan protein sangat tinggi). Berdasarkan hasil diatas maka pemberian terapi akupresur dapat membantu menurunkan kadar asam urat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, P. (2008). *Panduan Belajar Akupunktur Pemula*. Banyumas: Puspita Ardelia.
- Closkey, J.C.M., & Bulechek, G.M. (2009). *Nursing intervention clasification (NIC)*. United States Of America: Graphic World.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Pelatihan Akupresur Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, E., Maryanto, S., & Paundrianagari, M. D. (2013). Hubungan konsumsi makanan sumber purin dengan kadar asam urat pada wanita usia 45-59 tahun di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Nutrition Study Program, Ngudi Waluyo School of Health*.
- Li, C. R., et al. (2011). Effects of acupuncture at Taixi acupoint (KI3) on kidney proteome. *The American Journal of Chinese Medicine*, 39(04), 687-692.
- Ode, S. L. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstandarkan Nanda, Nic Dan Noc Dilengkapi Teori Dan Contoh Kasus Askep*. Nuha medika: Yogyakarta.
- Rakhman, A., Purnawan, I., & Purwadi, A. R. (2015). Pengaruh Terapi Akupressure Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 62-68.
- Samsudin, A. R., Kundre, R., & Onibala, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri PadaPenderitaGout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupeten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Saputra, K. (2000). Akupunktur dalam pendekatan ilmu kedokteran. *Airlangga University Press: Surabaya*, 4(2), 80-87.